BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Kegiatan ini berlangsung dari waktu ke waktu, selama manusia hidup dan melakukan aktivitasnya. Apabila kita mengamati hal di sekeliling kita, maka kita akan melihat bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling dominan dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan dapat dipastikan, di mana manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka disana selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia

Komunikasi adalah merupakan aktifitas dasar manusia,dengan komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dimungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi.[1]

Kemampuan berkomunikasi akan semakin perspektif untuk memajukan karir dalam bidang apapun. Oleh karena komunikasi bersifat *onipresent* (hadir dimana-mana), kita dapat memasuki lembaga atau perusahaan apapun karena setiap organisasi itu pasti membutuhkan orang yang cakap berkomunikasi, baik secara lisan ataupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi ini berperan penting untuk meningkatkan

[1] Arni Muhamad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), Cet. 14, p.1.

kualitas individual yang bersangkutan dengan lembaga tempat ia bekerja.[2]

Komunikasi antar individual dapat terjalin efektif sangat tergantung pada individu penerima maupun pengirim pesan seperti yang di jelaskan berikut ini:

1. Transparansi, mencangkup aspek keinginan untuk transparan dengan orang lain bagi setiap individu yang berinteraksi dengan orang lain, dan keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimulus yang datang kepadanya.
2. Empati, yaitu merasakan sebagaimana yang di rasakan oleh orang lain atau mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain.
3. Dukungan, ada kalanya perlu di ucapkan namun dapat juga tidak di ucapkan.
4. Obyektifitas, mencangkup adanya perhatian yang positif terhadap diri seseorang, suatu perasaan positif itu dikomunikasikan, dan mengefektifkan kerja sama.
5. Kesamaan, mencangkup kesamaan suasana dan kedudukan antara orang orang yang berkomunikasi .

Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

---

[2] Deddy Mulyana, Anwar Arifin, Hapied Cangara, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), p.11.

Organisasi adalah sekelompok orang dalam ikatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama dalam ilmu-ilmu social, organisasi di pelajari oleh riset dari berbagai bidang ilmu terutama sosiologi, ekonomi dan ilmu politik. Cara kita menyusun atau mengatur orang objek dan gagasan di pengaruhi oleh cara pandang kita. Organisasi terdiri dari tindakan-tindakan interaksi dan interaksi yang melibatkan semua anggota. Organisasi di ciptakan dan di pupuk melalui kontak-kontak yang terus menerus di rubah melakukan orang-orang antara satu dan yang lainnya dan tidak eksis secara terpisah dari orang-orang yang berlakunya membentuk organisasi tersebut. [3]

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya.

Melalui komunikasi akan terjalin kerja sama yang baik antara anggota yang baik akan menciptakan suatu kelembagaan yang baik yang dapat memberikan energi positif bagi komunitas itu sendiri. Kelembagaan memainkan peranan penting dalam menciptakan suatu tatanan masyarakat yang lebih teratur dan lebih terarah. [4] Secara garis besar komunikasi yang baik akan menjadikan ke-solidaritas-an organisasi berjalan baik pula.

---

[3] Wayne Pace Don’t F. Faules, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998) p, 11.

[4] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Sekarang*, . . . p.386-387.

Berdasarkan hal tersebut peneliti pelajari bahwa di dalam sebuah organisasi saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Pola komunikasi merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu organisasi. Komunitas Campus Scooter Serang UIN SMH Banten melakukan suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas anggotanya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif. Banyak hal yang mempengaruhi kemampuan suatu organisasi untuk terus bertahan dan berkembang. Secara umum, hal terpenting yang diperlukan adalah menciptakan saling pengertian dan kesepahaman terhadap hal-hal tertentu dalam organisasi. Untuk menumbuhkan saling pengertian dan kesepahaman tersebut, keberadaan komunikasi mutlak dibutuhkan. Bila komunikasi sebuah organisasi tidak efektif, bukan hanya tidak akan berkembang, tetapi organisasi tersebut akan hancur.

Komunikasi organisasi terjadi kapan pun dan dimana pun setidak-tidaknya yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi menafsirkan suatu pertunjukan komunikasi di antara anggota-anggota suatu organisasi analisis komunikasi organisasi menyangkut penelahan atas banyak transaksi yang terjadi antara selimutan sistem tersebut menyangkut penafsiran dan pertunjukan pesan di antara lusinan atau bahan ratusan individu pada saat yang sama yang memiliki jenis hubungan berlainan yang menghubungkan mereka pikiran, keputusan dan perlakuannya di atur oleh kebijakan-kebijakan regulasi yang

mempunyai gaya berlainan dalam komunikasi mengelola dan memimpin suatu organisasi.

Organisasi sebagai kerangka menunjukan adanya pembagian tugas antara orang-orang di dalam organisasi itu dan dapat di klasifikasikan sebagai tenaga pimpinan dan tenaga yang di pimpin untuk menyelanggaakan dan mengawasi pelaksanaan dan mengawasai pelaksanaan tujuan yang akan di capai atau administrator mengadakan peraturan sedemikian sehingga ia tidak perlu berkomunikasi secara langsung bersama karyawan. Ia membuat kelompok-kelompok menurut jenis pekerjaan dan mengangkat seseorang sebagai penanggung jawab atas kelompoknya dengan demikian pemimpin cukup berkomunikasi dengan para penanggung jawab kelompok dan jumlah kelompok serta besar bergantung pada besar kecilnya organisasi.[5]

.Dengan semua penjelasan tersebut, timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian sekaligus dijadikan sebagai judul skripsi yaitu: "Pola Komunikasi Komunitas Vespa Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota" (Studi kasus di Kalangan (*Campus Scooter Serang* UIN SMH Banten).

B. Perumusan Masalah

Rumusan Masalah

a. Bagaimana pola komunikasi di komunitas (*Campus Scooter Serang* UIN SMH Banten)?
b. Bagaimana cara mempertahankan solidaritas dalam komunitas (*Campus Scooter Serang* UIN SMH Banten)?

---

[5] Wayne Pace Don't F. Faules, *Komunikasi*, . . . p.31-32.

C. Tujuan Penelitian

Dalam perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi di komunitas (*Campus Scooter Serang* UIN SMH Banten).
2. Untuk mengetahui cara mempertahankan solidaritas dalam komunitas (*Campus Scooter Serang* UIN SMH Banten).

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa masalah yang diteliti sesuai uraian diatas dapat bermanfaat baik untuk penulis sendiri secara pribadi maupun untuk lembaga pendidikan, Dan dapat bermanfaat untuk membuka wawasan pemikiran bagi masyarakat maupun kalangan akademisi.

E. Kajian Pustaka

1. Peranan komunikasi kelompok dalam menciptakan keharmonisan antar anggota komunitas pengajian barokah sekumpul mushola ar-raudah bakung samarinda. Skripsi yang di tulis oleh Asep Ansorie merupakan mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Mulawarman Samarinda tersebut membahas tentang sebarap besarkah peranan komunikasi kelompok dalam komunitas pengajian serta untuk mengetahui tentang pengaruhnya terhadap keharmonisan anggota. Meski sama-sama membahas tentang komunikasi, namun berbeda

dengan skripsi yang penulis yang dibuat. Karena sasarannya bukan komunitas pengajian yang lebih condong tentang kerohanian dan keagamaan melainkan komunitas vespa anak muda yang lebih mengdepankan soal kesolidaritasannya.

2. Strategi komunikasi komunitas klub motor dalam pembentukan citra. Skripsi yang di tulis oleh Asri Wulandari merupakan mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhamadiyah Surakarta. Meski sama-sama membahas tentang komunkasi, namun berbeda dengan yang di buat oleh penulis. Karna sasarannya bukan ke komunitas pembentukan citra akan tetapi lebih ke peranan komunikasi di dalam komunitas vespa.

F. Kerangka Pemikiran

Komunitas vespa adalah salah satu perkumpulan suatu hobi motor antik yang masih eksis di zaman sekarang ini, banyak sekali di kalangan remaja hingga orang lanjut usia yang masih mengabadikan motor antik ini karena dengan bodinya yang unik sehingga harga pemasarannya pun cukup mahal karena motor ini sudah mulai langka. Akan tetapi di kalangan anak remaja zaman sekrang sudah banyak yang menggunakan kendaraan antik seperti vespa ini bahkan komunitasnya pun sudah banyak di indonesia terutama di kalangan kota serang sendiri tepatnya di kampus IAIN SMH Banten. Dengan kreatifitas yang sangat tinggi sehingga mereka mampu membuat suatu organisasi perkumpulan komunitas untuk mewadahi suatu hobi yang sama dan mengembangkan

nya di masyarakat baik itu dari segi jiwa sosial keanggotaan, kesolidaritasan, sampai tingkat komunikasinya pun mereka tersetruktur dengan baik karena itu menjadi suatu modal utama bagi komunitas yang mereka bangun hingga berkembang.

Komunikasi adalah merupakan aktifitas dasar manusia,dengan komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dimungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi.

Berkaitan dengan keadaan yang berlangsung di beberapa daerah komunitas-komunitas itu dapat di amati sebagai suku-suku (tribes), warga kota atau desa di cirikan dasar ke anggotaan secara non sukarela (non-voluntary) berdasarkan hubungan-hubungan kekerabatan atau dalam satuan kriteria tertentu. Tetpi, dalam organisasi yang sudah maju juga terdapat hubungan-hubungan komunitas yang di bentuk dalam berbagai lingkungan, seperti tempat kerja, almamater dan klub-klub sport serta perkumpulan hobi lainnya yang mempunyai pengaruh besar dalam transaksi bisnis dan aktivitas politik.[6]

Komunikan organisasi terjadi kapan pun dan dimana pun setidak-tidaknya yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi menafsirkan suatu pertunjukan komunikasi di antara anggota-anggota suatu organisasi analisis komunikasi organisasi menyangkut penelahan atas banyak transaksi yang terjadi antara selimutan sistem tersebut

---

[6] Sugimin Pranoto, *Pembelajaran Rehab Rekon* (Padang: Pilar Karya, 2009), p.108.

menyangkut penafsiran dan pertunjukan pesan di antara lusinan atau bahan ratusan individu pada saat yang sama yang memiliki jenis hubungan berlainan yang menghubungkan mereka pikiran, keputusan dan perlakuannya di atur oleh kebijakan-kebijakan regulasi yang mempunyai gaya berlainan dalam komunikasi mengelola dan memimpin suatu organisasi.

Organisasi sebagai kerangka menunjukan adanya pembagian tugas antara orang-orang di dalam organisasi itu dan dapat di klasifikasikan sebagai tenaga pimpinan dan tenaga yang di pimpin untuk menyelanggaakan dan mengawasi pelaksanaan dan mengawasai pelaksanaan tujuan yang akan di capai atau administrator mengadakan peraturan sedemikian sehingga ia tidak perlu berkomunikasi secara langsung bersama karyawan. Ia membuat klompok-kelompok menurut jenis pekerjaan dan mengangkat seseorang sebagai penanggung jawab atas kelompoknya dengan demikian pemimpin cukup berkomunikasi dengan para penanggung jawab kelompok dan jumlah kelompok serta besar bergantung pada besar kecilnya organisasi.

Pola-pola komunikasi organisasi pun muncul karena adanya emosi-emosi atau perasaan yang muncul dalam sebuah proses komunikasi. Sudah lama diketahui bahwa pola komunikasi, baik primer, silkular dan lainnya merupakan salah satu aspek yang cukup berpengaruh terhadap sikap manusia dalam berkomunikasi. Bersama ketiga aspek lainnya seperti kognitif (daya pikir), afektif (emosi), konatif (psikomotorik). Oleh karena itu lah pola komunikasi muncul sebagai bentuk sikap dari komunikator dan komunikan saat melakukan proses komunikasi.

G. Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian skripsi ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan secara bersama-sama ataupun secara terpisah. Keduanya yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif atau model strategi analisis verifikatif kualitatif.[7] Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model strategi analisis deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.[8]

Disamping itu, penelitian kualitatif bertujuan pula untuk mendapatkan pemahaman (*verstehen*) yang sifatnya umum terhadap suatu kenyataan sosial. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapatkan setelah dilakukan

---

[7] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi Kearah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), p.83.

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), p.4.

analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus dari penelitian. Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang abstrak sifatnya tentang kenyataan-kenyataan sosial yang ada. Dengan demikian, proses penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni berangkat dari kenyataan-kenyataan khusus kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang umum.[9]

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus 1 IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berlokasi di Kelurahan Sumurpecung, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari dan mengumpulkan data, penulis mengumpulkan data yang diambil dengan cara penelitian lapangan atau *Field Reasearch*, yaitu peneliti datang langsung ke anggota (*Campus Scooter Serang* UIN SMH Banten), mengadakan penelitian untuk memperoleh data yang akurat atau data yang diperlukan

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menempuh beberapa teknik, diantaranya:

1) Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau autoritas (seorang ahli atau

[9] Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN SMH Banten Tahun Akademik 2015/2016, p.6.

yang berwenang dalam suatu masalah). Pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik penelitian yang akan digarap.[10] Dalam wawancara atau *interview* ini penulis melakukan wawancara terbuka dengan 10 narasumber dari anggota (*Campus Scooter Serang* UIN SMH Banten) untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap narasumber. Wawancara ini dipandang sangat perlu untuk mengurangi terjadinya kekeliruan.[11]

2) Observasi

Obervasi adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam hal ini peneliti langsung terjun kepada objek yang dituju untuk memperkuat penelitian.

3) Studi Dokumentasi

---

[10] Gorys Keraf, *Komposisi* (Jakarta: Nusa Indah, 1994), p.161.
[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi*, . . . p.188.

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data, penulis menempuh cara sebagai berikut:

1. Penyajian Data

   Penyajian data ialah merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan pun harus jelas dan sesederhana mungkin agar mudah dipahami.

2. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-aturan inferensi.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan kongkrit, penulis mencoba menyajikan uraian-uraian pembahasan dengan sistematika yang dapat memudahkan dalam penerimaan dan pemahaman mengenai materi yang akan disajikan. Selain itu juga penulis memberikan gambaran yang jelas mengenai materi ini. Lalu penulis susun menjadi lima bab, yang masing-masing babnya dirinci

dengan secara garis besar dalam sub-sub bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Penelitian.

BAB II: Kondisi dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Meliputi: Sejarah Komunitas (*Campus Scooter Serang* UIN SMH Banten), Profil Komunitas (*Campus Scooter Serang* UIN SMH Banten) dan Kehidupan Sosial Keanggotaan (*Campus Scooter Serang* UIN SMH Banten).

BAB III: Landasan Teoritis, Meliputi: Pengertian Pola Komunikasi, Pengertian Komunikasi Organisasi, dan Pengertian Solidaritas dan Keanggotaan

BAB IV: Pola Komunikasi Dan Cara Mempertahankan Solidaritas Di Organisasi (*Campus Scooter Serang* UIN SMH Banten), Meliputi: Pola Komunikasi Dalam Organisasi (*Campus Scooter Serang* UIN SMH Banten) dan Cara Mempertahankan Solidaritas Dalam Organisasi (*Campus Scooter Serang* UIN SMH Banten).

BAB V: Penutup, Meliputi: Kesimpulan, Saran-Saran dan Lampiran.